BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis mengkaji dan mengadakan analisa tentang pelaksanaan pembelajaran agama Islam bagi penyandang tunanetra, maka penulis dapat menyimpulkan gambaran singkat dari penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam bagi Penyandang Tuna Netra di Balai Rehabilitasi Sosial Distrarastra Pemalang II.
   a. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

      Kegiatan pembelajaran di Balai Rehabilitasi Sosial Distrarasta Pemalang II dilaksanakan pada hari Senin sampai Jum'at, dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB, sedangkan pembelajaran agama Islam dilaksanakan dua jam pelajaran dalam seminggu per kelasnya. Kegiatan pembelajaran ini difokuskan pada para penerima manfaat yang hanya tinggal di balai, karena memang ada sebagian dari para penerima manfaat yang belajar di SLB. Adapun bagi mereka yang tidak bersekolah di SLB tetap mendapatkan pembelajaran agama Islam sesuai dengan kelompok bimbingan masing-masing., yaitu: Kelompok Bimbingan Persiapan (KBP), Kelompok Bimbingan

Latihan Dasar (KBLD) dan Kelompok Bimbingan Latihan Kerja (KBLK).

b. Tujuan Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran agama Islam di Balai rehabilitasi Sosial Distrarastra Pemalang II bertujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan tentang ajaran Islam itu untuk diyakini dan diamalkan sehingga ia menjadi seorang muslim dan selanjutnya berkepribadian muslim.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Agama Islam

Penerapan kurikulum pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Sosial Distrarastra tidak terlepas dari kebijakan Kepala Balai setelah berkoordinasi dengan pihak terkait seperti Dinas Sosial dan Kemendiknas atau Kemenag. Kurikulum yang diterapkan di Balai Rehabilitasi Sosial Distrarastra disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan penyandang tunanetra, karena memang fokus bimbingan dan pembelajaran di Balai Rehabilitasi Sosial Distrarastra Pemalang II, ialah untuk mencetak lulusan untuk bisa langsung bekerja.

Materi pembelajaran agama Islam yang diajarkan di Balai Rehabilitasi Sosial Distrarastra Pemalang II hampir sama dengan materi-materi sekolah umum namun mengalami penyederhanaan. Materi yang diajarkan

meliputi: keimanan (*aqidah*), baca tulis Al-Qur'an, akhlak, ibadah (*syari'ah*), dan sejarah Islam (*tarikh*).

d. Metode Pembelajaran Agama Islam

Metode yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Distrarastra Pemalang II meliputi: metode ceramah, metode tanya jawab, metode praktek/peragaan, metode hafalan, dan metode resitasi/pemberian tugas.

e. Penilaian Pembelajaran Agama Islam

Proses evaluasi pembelajaran di Balai Rehabilitasi Sosial Distrarastra Pemalang II dilakukan setiap semester, yaitu pada bulan Juni dan November, kemudian pada bulan Desember dilakukan wisuda atau pelepasan penerima manfaat yang telah dinyatakan lulus atau siap bekerja.

Adapun teknik penilaian materi pembelajaran agama Islam yang dilakukan di Balai Rehabilitasi Sosial Distrarastra Pemalang II yaitu berupa: penilaian tes (tes lisan dan tes tertulis), penilaian praktek, dan penilaian portofolio.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini yaitu mengenai tentang pembelajaran agama Islam bagi

penyandang tuna netra, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, di antaranya adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran agama Islam tersebut hendaknya dapat dilaksanakan dan dipertahankan terus, karena dengan pelaksanaan pembelajaran agama Islam seperti itu dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan handal, sehingga nantinya akan bermanfaat bagi bangsa dan negara khususnya agama Islam.
2. Sarana dan prasarana untuk pendidikan agama Islam hendaknya ditingkatkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran agama Islam.
3. Bagi Balai Rehabilitasi Sosial Distrarastra Pemalang II, walaupun bukan lembaga pendidikan formal, sebaiknya juga menjalin kerja sama dengan Dinas Pendidikan ataupun Kementerian Agama kabuaten dalam hal penyediaan buku-buku penunjang materi pembelajaran agama Islam.